

EFEKTIVITAS ORGANISASI KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA BUKITTINGGI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILU SERENTAK TAHUN 2024

Muhammad Fauzan Harza^{1(a)}

¹Komisi Pemilihan Umum Kota Bukittinggi, Indonesia

^{a)}muhammadfauzanhazza@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

13-03-2023

Diterbitkan Online:

31-03-2023

Kata Kunci:

Perencanaan Strategis, Manajemen Pengetahuan, Media Social, Partisipasi Pemilih

Keywords:

Strategic Planning, Knowledge Management, Social-Media, Voter Participation

Corresponding Author:

muhammadfauzanhazza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh fenomena partisipasi pemilih masyarakat di Kota Bukittinggi yang mengalami fluktuasi dalam setiap pelaksanaan Pemilu. Pada Pemilu tahun 2019 persentase partisipasi masyarakat Kota Bukittinggi adalah 78%, dan menjadikan Kota Bukittinggi sebagai Kota dengan angka partisipasi terendah di antara semua Kota di wilayah Sumatra Barat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas organisasi KPU Kota Bukittinggi dalam meningkatkan partisipasi pada Pemilu serentak Tahun 2024. Pendekatan penelitian dilakukan dengan quasi kualitatif dengan metode simple research design. Data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih dinilai relative cukup baik berdasarkan aspek perencanaan organisasi; komunikasi; knowledge management; pemanfaatan sosial media.

ABSTRACT

The phenomenon of fluctuating community voter participation in the city of Bukittinggi serves as the foundation for this study. As of all the cities in the West Sumatra area, Bukittinggi City had the lowest turnout rate in the 2019 elections, with a participation rate of 78% of its citizens. The goal of this research was to evaluate the Bukittinggi City KPU organization's success in boosting turnout for the concurrent elections in 2024. A straightforward research design and a quasi-qualitative technique were used to conduct the study. Through observation, interviews, and documentation studies, the study data was collected. According to the study's findings, organizational efficacy in boosting voter turnout is rated as being relatively good in terms of planning, communication, knowledge management, and use of social media.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v2i1.79>

PENDAHULUAN

Pemilihan umum di Indonesia dikelola oleh organisasi penyelenggara Pemilu yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan juga Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Kedua organisasi tersebut saling koordinasi dan bersinergi dalam pelaksanaan tahapan Pemilu untuk mewujudkan Pemilu yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan demokratisasi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Organisasi KPU tidak saja berada pada level pemerintah pusat tetapi juga ada pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota. Semua tugas dan tanggungjawabnya sama sesuai dengan level masing-masing. Di antara tahapan pelaksanaan Pemilu tersebut adalah tahapan sosialisasi guna meningkatkan partisipasi pemilih. Sosialisasi guna meningkatkan partisipasi pemilih dilakukan oleh KPU berdasarkan amanat Undang-undang Nomor 7 tahun 2017. Meskipun upaya peningkatan partisipasi pemilih tersebut adalah tugas dan tanggung jawab dari berbagai pihak seperti partai politik, lembaga Pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya, peran KPU dinilai juga penting sebab rangkaian dari tahapan Pemilu tersebut nantinya untuk menentukan anggota legislative, presiden, gubernur dan bupati atau walikota yang dipilih langsung oleh masyarakat (partisipasi pemilih).

Partisipasi pemilih di Indonesia memiliki tingkat persentase dan preferensi yang berbeda dari satu Pemilu ke Pemilu lainnya. Berbagai factor menjadi alasan perbedaan tingkat partisipasi pemilih antara satu provinsi dengan provinsi lain; satu kabupaten/ kota dengan lainnya. Penelitian atau kajian terkait partisipasi pemilih di Indonesia sudah dilakukan sejak sebelumnya. Penelitian terdahulu di antaranya menjelaskan bahwa partisipasi pemilih dipengaruhi oleh factor lingkungan politik yang berkembang di keluarga dan lingkungan tempat tinggal; factor sosialisasi Pemilu dan pemahaman tentang Pemilu (Noviani et al., 2021; Widhiastini et al., 2019). Selain itu partisipasi pemilih juga dipengaruhi oleh komunikasi dan penggunaan media sosial (F. Zulkarnaen et al., 2020), relawan demokrasi dan rumah pintar pemilu (Lengkoan et al., 2022; Tio Winanda & Nora Eka Putri, 2019). Selanjut factor lain yang mempengaruhi partisipasi pemilih dalam Pemilu adalah kinerja dan efektivitas organisasi penyelenggara Pemilu (KPU) baik dari aspek perencanaan, tujuan

organisasi, penganggaran, sosialisasi dan penyampaian informasi (Alda Muchtar, 2021; Almanar et al., 2019; Ambarwati et al., 2023; Gunawan, 2019; Hartini et al., 2021; W. Zulkarnaen et al., 2020). Namun pada faktanya partisipasi pemilih tersebut belum sepenuhnya meningkat secara substansial, bahkan partisipasi pemilih tersebut ternyata juga didorong oleh praktik politik uang untuk menarik animo masyarakat atau pemilih agar menggunakan hak pilihnya (Prasetyo et al., 2022).

Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami dinamika dalam perolehan persentase partisipasi pemilih di Indonesia adalah Provinsi Sumatra Barat. Provinsi Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi dengan karakteristik masyarakat yang dinilai cukup rasional dalam menggunakan hak pilih. Pertimbangan yang diberikan untuk menjatuhkan pilihan pada Pemilu tidak saja persoalan finansial tetapi juga dampak ke depan bagi masyarakat dan juga harus menjunjung tinggi moralitas sesuai akar agama dan budaya mayoritas masyarakatnya. Pada Pemilu tahun 2019 yang lalu, rata-rata persentase partisipasi pemilih di Sumatra Barat berada pada angka 79%. Hal ini menunjukkan Sebagian besar kabupaten/ kota di Sumatra Barat partisipasi pemilihnya di atas 80%. Meskipun ada 2 kabupaten dan 1 kota yang memiliki persentase di bawah 80% (Prasetyo et al., 2022). Kota di Sumatra Barat dengan angka persentase partisipasi pemilih di bawah 80% tersebut adalah Kota Bukittinggi, data sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Pemilih Masyarakat Sumatra Barat pada Pemilu Tahun 2019

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah DPT	Tingkat Partisipasi
1.	Kabupaten Pesisir Selatan	331.260	81,6%
2.	Kabupaten Solok	281.902	74,5%
3.	Kabupaten Sijunjung	156.595	81,4%
4.	Kabupaten Tanah Datar	276.615	72,7%
5.	Kabupaten Padang Pariaman	313.987	69,5%
6.	Kabupaten Agam	365.029	71,5%
7.	Kabupaten Limapuluh Kota	265.161	81,0%
8.	Kabupaten Pasaman	199.836	81,5%
9.	Kabupaten Kepulauan Mentawai	63.103	80,5%
10.	Kabupaten Dharmasraya	143.907	89,0%
11.	Kabupaten Solok Selatan	114.161	83,1%
12.	Kabupaten Pasaman Barat	250.723	88,1%
13.	Kota Padang	592.162	80,0%
14.	Kota Solok	47.418	86,4%
15.	Kota Sawahlunto	45.778	85,2%
16.	Kota Padang Panjang	38.781	82,5%
17.	Kota Bukittinggi	81.447	78,0%
18.	Kota Payakumbuh	88.849	84,4%
19.	Kota Pariaman	61.523	84,3%
Total		3.718.237	79,0%

Sumber: Diolah KPU Provinsi Sumatra Barat (Prasetyo et al., 2022)

Dari data di atas diketahui bahwa Kota Bukittinggi memiliki persentase partisipasi pemilih terendah dibandingkan kota lain di Sumatra Barat, maka perlu upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih menjadi lebih baik pada Pemilu berikutnya (tahun 2024). Pemilu tahun 2024 merupakan Pemilu serentak untuk pemilihan umum semua segmen. Hal ini merupakan pola baru dibandingkan Pemilu sebelumnya. Sehingga KPU sebagai organisasi penyelenggara Pemilu perlu melakukan efektivitas organisasi dalam mewujudkan partisipasi pemilih yang berkualitas agar menghasilkan pemimpin-pemimpin yang mampu membawa kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi lebih sejahtera. Kajian mengenai efektivitas organisasi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan pelaksanaan program kerja, sosialisasi komunikasi, kepemimpinan dan juga peningkatan sumber daya manusia (Almanar et al., 2019; Gunawan, 2019; Hartini et al., 2021; Suparto & Hardaya, 2019; Tio Winanda & Nora Eka Putri, 2019; W. Zulkarnaen et al., 2020). Ternyata kajian tersebut belum menjadi solusi efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih oleh penyelenggara Pemilu di Indonesia. Beberapa pendapat ahli menjelaskan bahwa efektivitas organisasi juga dapat dicapai melalui perencanaan strategis (George et al., 2019); knowledge management (Abubakar et al., 2019) dan pemanfaatan media sosial (Nisar et al., 2019).

Perencanaan strategis organisasi merupakan proses pendekatan bertahap untuk pengambilan keputusan, menggabungkan analisis lingkungan organisasi internal dan eksternal dan menghasilkan keputusan berdasarkan informasi isu-isu strategis (George et al., 2019).

Knowledge management merupakan proses menggunakan langkah-langkah cermat untuk memperoleh, merancang, mengelola, dan berbagi pengetahuan dalam suatu organisasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik seperti mengurangi pengerjaan ulang yang mahal, pekerjaan yang lebih cepat, dan penggunaan praktik terbaik (Abubakar et al., 2019; Nisar et al., 2019).

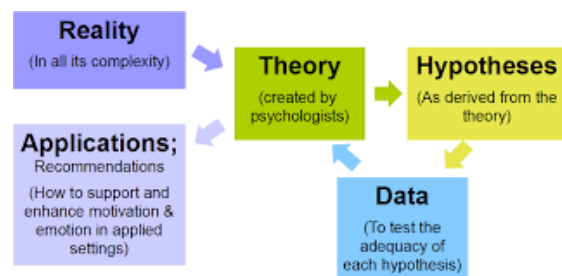
Pemanfaatan media social untuk meningkatkan partisipasi pemilih merupakan penggunaan platform berita politik, kampanye dan Pemilu melalui media sosial yang dapat mempersonalisasi berita dan mengurangi pemberitaan yang tidak diinginkan, yaitu

dengan mengikuti media berita, dengan berlangganan informasi dari aktor politik atau dengan secara acak melihat konten politik yang dibagikan oleh orang lain (Nisar et al., 2019).

Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas organisasi KPU Kota Bukittinggi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilu serentak tahun 2024 melalui aspek perencanaan strategis organisasi; knowledge management dan pemanfaatan media social.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah quasi kualitatif dengan metode *simple research design*. Metode *simple research design* dimulai dari formulasi teori atau konseptual yang memandu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan panduan wawancara, kemudian menganalisis Kembali hasil penelitian dengan dengan teori atau konseptual yang terkait dengan penelitian, kemudian disimpulkan dan rekomendasi penelitian. Berikut bagan alir metode *simple research design*:



Gambar 1. Bagan Alir Metode Simple Research Design

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan penyelenggara Pemilu di Kota Bukittinggi yaitu Komisioner KPU Kota Bukittinggi, sekretariat dan badan ad-hoc penyelenggara Pemilu serentak tahun 2024. Selain itu juga dilakukan observasi dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas organisasi KPU Kota Bukittinggi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilu serentak tahun 2024, dapat dianalisis melalui tiga aspek, antara lain manajemen pengetahuan dan pemanfaatan media social dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis organisasi KPU Kota Bukittinggi dalam meningkatkan partisipasi pemilih dilihat dari aspek formalitas; partisipasi dan komprehensivitas.

Aspek formalitas, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu komisioner KPU Kota Bukittinggi, diketahui bahwa sebagai organisasi penyelenggara Pemilu, KPU Kota Bukittinggi sudah melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan Pemilu sesuai dengan tugas penyelenggara Pemilu yang diatur oleh PKPU Nomor 3 Tahun 2022, termasuk terkait dengan sosialisasi sebagai upaya meningkatkan partisipasi pemilih.

Tabel 2. Jadwal dan Tahapan Pemilu 2024

Jadwal	Tahapan Pemilu 2024
14 Juni 2022 - 14 Juni 2024	Perencanaan Program dan Anggaran
14 Juni 2022 - 14 Desember 2023	Penyusunan Peraturan KPU
14 Oktober 2022 - 21 Juni 2023	Pemutakhiran data Pemilih dan penyusunan daftar Pemilih
29 Juli 2022 - 13 Desember 2022	Pendaftaran dan Verifikasi Peserta Pemilu
14 Desember 2022 - 14 Februari 2023	Penetapan Peserta Pemilu
14 Oktober 2022 - 9 Februari 2023	Penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan
6 Desember 2022 - 25 November 2023	Pencalonan DPD
24 April 2023 - 25 November 2023	Pencalonan anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota
19 Oktober 2023 - 25 November 2023	Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden
28 November 2023 - 10 Februari 2024	masa Kampanye Pemilu
11 Februari 2024 - 13 Februari 2024	Masa Tenang

Jadwal	Tahapan Pemilu 2024
14 Februari 2024 - 15 Februari 2024	Pemungutan dan Penghitungan Suara
15 Februari 2024 - 20 Maret 2024	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara
disesuaikan dengan akhir masa jabatan masing-masing anggota DPRD kabupaten/kota	Pengucapan Sumpah/Janji DPRD kabupaten/kota
disesuaikan dengan akhir masa jabatan masing-masing anggota DPRD provinsi	Pengucapan Sumpah/Janji DPRD provinsi
1 Oktober 2024	Pengucapan Sumpah/Janji DPR dan DPD
20 Oktober 2024	Pengucapan Sumpah/Janji Presiden dan Wakil Presiden

Sumber: PKPU Nomor 3 Tahun 2022

Berdasarkan data di atas KPU Kota Bukittinggi sudah melakukan tahapan sesuai dengan regulasi yang ada, saat ini sudah sampai pada tahapan pencalonan DPD.

Aspek partisipasi, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam perencanaan strategis, semua pihak terlibat aktif di KPU Kota Bukittinggi mulai dari komisioner; sekretariat hingga badan ad-hoc yang baru saja terbentuk baik PPK, PPS dan Pantarlih. Semua pihak saling bersinergi antara satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Bukittinggi.



Gambar 2. Partisipasi Masyarakat & KPU
Sumber: KPU Kota Bukittinggi, 2022

Aspek komprehensivitas, hasil penelitian menjelaskan bahwa KPU Kota Bukittinggi memanfaatkan semua sumber daya untuk mewujudkan perencanaan strategis dalam

meningkatkan partisipasi pemilih, hal ini ditunjukkan dengan melakukan Kerjasama dengan berbagai kelompok masyarakat, seperti sosialisasi kepada organisasi penyandang disabilitas di Kota Bukittinggi.

Manajemen Pengetahuan

Manajemen pengetahuan dalam penelitian ini terkait dengan aspek system manajemen pengetahuan melalui informasi; kekayaan informasi; komunikasi informal dan social; komplementaritas antara kekayaan informasi dan komunikasi informal. Aspek system manajemen informasi didapatkan data bahwa, KPU Kota Bukittinggi sudah berupaya untuk mengumpulkan semua informasi yang dapat membantu peningkatan partisipasi pemilih. KPU Kota Bukittinggi juga melibatkan semua pihak dan bersama-sama membahas isu-isu terkait dengan partisipasi pemilih, misalnya dengan mengundang narasumber; sekolah; perguruan tinggi untuk menjadi jembatan agar partisipasi pemilih dapat meningkat dari Pemilu sebelumnya.

Aspek kekayaan informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kota Bukittinggi sudah melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung kegiatan sosialisasi dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih. Salah satu yang diupayakan oleh KPU Kota Bukittinggi dengan kegiatan Talkshow pada radio yang ada di Kota Bukittinggi seperti RRI Bukittinggi. Aspek komunikasi social dan informal, aspek ini dilakukan oleh KPU Kota Bukittinggi lebih banyak dilakukan di internal organisasi. Pekerjaan yang dilakukan harus senantiasa dikomunikasikan dengan sesama rekan kerja, baik antar komisioner maupun komisioner dengan sekretariat dan juga dengan badan ad-hoc. Terkait dengan kegiatan peningkatan partisipasi pemilih, komisioner dengan sekretariat tidak saja berhubungan secara formal pekerjaan namun komunikasi informal juga dibangun agar terjalin hubungan yang hangat dan tidak terjadi kekakuan dalam roda organisasi.

Aspek komplementaritas antara kekayaan informasi dan komunikasi informal dapat mempertegas bahwa manajemen pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi KPU Kota Bukittinggi sangat penting. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh komisioner selalu dapat dilakukan secara fleksibel Bersama dengan

sekretariat, meskipun ada dinamika yang terjadi dalam proses tersebut, namun tujuan pekerjaan untuk meningkatkan partisipasi pemilih dapat dilakukan dengan baik.

Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih

Pemanfaatan media social untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Bukittinggi, dapat dilihat dari aspek hasil relevansi pencarian berdasarkan algoritma dan keragaman sumber informasi.

Aspek hasil relevansi pencarian berdasarkan algoritma merupakan hal yang sangat membantu pekerjaan KPU Kota Bukittinggi dalam sosialisasi kepada pemilih. Sebagaimana diketahui bahwa KPU Kota Bukittinggi memiliki beberapa akun media social resmi yang dikelola oleh administrasinya, antara lain media social facebook, Instagram, youtube KPU Kota Bukittinggi. Informasi sosialisasi dan partisipasi pemilih dapat diketahui dan diakses oleh masyarakat Kota Bukittinggi dengan menggunakan *hashtag* atau tanda pagar #KPUKotaBukittinggi atau langsung menuju ke alamat akun media social KPU Kota Bukittinggi, antara lain:

- a) Instagram (KPU Kota Bukittinggi);
- b) facebook (kpu_bukittinggi);
- c) twitter (@BukittinggiKpu);
- d) youtube (KPU Kota Bukittinggi).

Aspek keragaman sumber informasi dalam penelitian ini menjelaskan bahwa media social dapat memberikan informasi yang beragam tentang upaya peningkatan partisipasi pemilih. Segmen media social tertentu memiliki tampilan pemberitaan yang berbeda-beda. Media social KPU Kota Bukittinggi juga menjelaskan sosialisasi untuk peningkatan partisipasi pemilih dengan porsi yang disukai oleh setiap masyarakat, misalnya lebih banyak menampilkan gambar dari pada tulisan atau keterangan berita, video yang lebih ditonjolkan atau informasi terkini tentang partisipasi pemilih.



Gambar 3. Twitter KPU Kota Bukittinggi



Gambar 4. Youtube KPU Kota Bukittinggi



Gambar 5. Instagram KPU Kota Bukittinggi

Efektivitas Organisasi KPU Kota Bukittinggi dalam peningkatan partisipasi pemilih dapat dianalisis melalui aspek perencanaan strategis organisasi; manajemen pengetahuan dan juga pemanfaatan media social. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari tiga aspek tersebut efektivitas organisasi KPU dinilai cukup efektif, terutama dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Bukittinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa dalam suatu organisasi public harus memiliki perencanaan strategis agar tujuan organisasi dapat terwujud (George et al., 2019). Meskipun tidak dipungkiri bahwa partisipasi pemilih juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti kesadaran politik, factor pendidikan, perekonomian, komunikasi dan lain

sebagainya. Namun KPU Kota Bukittinggi sebagai penyelenggara Pemilu memiliki keterbatasan untuk menjangkau semua factor. Sebagai organisasi pemerintah, KPU Kota Bukittinggi harus mampu menjalankan organisasi berdasarkan prinsip pelayanan public yang baik sehingga tujuan organisasi dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa KPU harus memiliki strategi dalam mewujudkan efektivitas organisasi (Alda Muchtar, 2021; Hartini et al., 2021).

Selanjut diperlukan manajemen pengetahuan, sebab KPU Kota Bukittinggi adalah organisasi pemerintah yang bersifat formal yang bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga semua aspek harus diupayakan untuk mengumpulkan informasi agar tujuan organisasi tercapai (Abubakar et al., 2019). Namun demikian, meskipun KPU Kota Bukittinggi adalah organisasi pemerintah yang bertanggungjawab pada penyelenggaraan Pemilu, KPU harus tetap berkomunikasi secara humanis dan fleksibel sebab KPU berhubungan langsung dengan masyarakat dan peserta Pemilu (Nisar et al., 2019).

Partisipasi pemilih dalam Pemilu saat ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh perkembangan teknologi dan informasi, apalagi penggunaan media social. Agar penyampaian informasi tentang Pemilu terarah dengan baik, maka penggunaan media social sangat diperlukan (Fadillah et al., 2019; Ida et al., 2020; Nisar et al., 2019; Ohme, 2019). Media social dapat diakses dengan cepat, penggunaan media social sangat akrab dengan pemilih pemula—pemilih potensial di Kota Bukittinggi dengan persentase di atas 30%, selanjutnya pemilih pemula lebih suka mencari dan menggali informasi tentang Pemilu dan pemilih melalui media social dibandingkan media konvensional lainnya (Ida et al., 2020; Ohme, 2019). Sehingga efektivitas organisasi KPU dapat terwujud salah satunya dengan pemanfaatan media social resmi KPU Kota Bukittinggi untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, efektivitas organisasi KPU Kota Bukittinggi dalam meningkatkan partisipasi pemilih dari aspek perencanaan strategis; manajemen pengetahuan dan pemanfaatan media social dinilai cukup efektif. Hal ini berdasarkan

karakteristik-karakteristik dari ketiga aspek tersebut. Kebaruan penelitian bahwa dalam menganalisis efektivitas organisasi pemerintah seperti KPU dapat dilakukan melalui pendekatan manajemen pengetahuan yang relative sedikit diungkap oleh penelitian tentang peningkatan partisipasi pemilih. Penelitian untuk yang akan datang dapat menganalisis efektivitas organisasi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih dari aspek lainnya, metode dan juga lokus penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. M., Elrehail, H., Alatailat, M. A., & Elçi, A. (2019). Knowledge management, decision-making style and organizational performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.07.003>
- Alda Muchtar, S. K. (2021). Tanggungjawab Kpu Terhadap Tingkat Partisipasi Pemilih. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyash Syar'iyah*, 2(September), 612–624.
- Almanar, M. A., Ariany, R., & Zetra, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Sekretariat Kpu Kabupaten Kepulauan Meranti Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 253. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.253-266>
- Ambarwati, R., Aidinil Zetra, & Syahrizal. (2023). Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019 KPU Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(3), 571–580. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i3.9280>
- Fadillah, D., Lin, L. Z., & Hao, D. (2019). Social Media and General Elections in Malaysia 2018 and Indonesia 2019. *Jurnal Komunikasi*, 04(01), 1–8.
- George, B., Walker, R. M., & Monster, J. (2019). Does Strategic Planning Improve Organizational Performance? A Meta-Analysis. *Public Administration Review*, 79(6), 810–819. <https://doi.org/10.1111/puar.13104>
- Gunawan, P. (2019). Kinerja KPU Kota Blitar dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018. *Revitalisasi: Jurnal Manajemen*, 8(1).
- Hartini, Y., Lorita, E., & Kader, B. A. C. (2021). Efektivitas Kinerja Pegawai Sekretariat Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bengkulu Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah Kota Bengkulu Tahun 2018. *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, 8(2).
- Ida, R., Saud, M., & Mashud, M. (2020). An empirical analysis of social media usage, political learning and participation among youth: a comparative study of Indonesia and Pakistan. *Quality and Quantity*, 54(4), 1285–1297. <https://doi.org/10.1007/s11135-020-00985-9>
- Lengkoan, I. C. J., Liando, D. M., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Program Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kota Bitung. *Governance*, 2(1), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/37899%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/37899/34705>
- Nisar, T. M., Prabhakar, G., & Strakova, L. (2019). Social media information benefits, knowledge management and smart organizations. *Journal of Business Research*, 94(May 2018), 264–272. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.05.005>
- Noviani, L., Subhilhar, S., & Amin, M. (2021). Analisis Faktor Determinan Tingkat Partisipasi Pemilih Penyandang Disabilitas Pada Pemilihan Umum 2019. *Perspektif*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4074>
- Ohme, J. (2019). When digital natives enter the electorate: Political social media use among first-time voters and its effects on campaign participation. *Journal of Information Technology and Politics*,

- 16(2), 119–136.
<https://doi.org/10.1080/19331681.2019.1613279>
- Prasetyo, N., Asrinaldi, A., Zetra, A., Baru, J., Padang, K., Author, C., Legislatif, P., Presiden, P., & Golput, R. (2022). Model Partisipasi Politik Masyarakat Sumatera Barat dalam Pilpres Tahun 2019. *Integritas, Jurnal Anti Korupsi*, 8(2), 259–268.
- Suparto, & Hardaya, A. (2019). Analisis Kepemimpinan, Sarana Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Klaten Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 2, 1.
- Tio Winanda, & Nora Eka Putri. (2019). Efektivitas Program Rumah Pintar Pemilu KPU Kota Padang Dalam Pilkada Kota Padang. *Kapita Selekta Geografi*, 2(12), 1–8.
- Widhiastini, N. W., Subawa, N. S., Sedana, N., & Permatasari, N. P. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Bali. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.1-11.2019>
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55–63.
<https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.4554>
- Zulkarnaen, W., Dewi Fitriani, I., Sadarman, B., Yuningsih, N., Muhammadiyah Bandung, S., & Tasikmalaya, S. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 244–264.
<http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/373>